

**UPAYA KEPALA MADRASAH DALAM PEMANFAATAN SARANA
KOMPUTER DI MTs N 4 LAMPUNG SELATAN**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Oleh :

RAHMAWATI

NPM 1511030330

Jurusan: Manajemen Pendidikan Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H/ 2020 M**

**UPAYA KEPALA MADRASAH DALAM PEMANFAATAN SARANA
KOMPUTERDI MTs N 4 LAMPUNG SELATAN**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Oleh :

RAHMAWATI

NPM 1511030330

Jurusan: Manajemen Pendidikan Islam

Pembimbing I : Dr. Hj. Rumadani Sagala, M.Ag

Pembimbing II : Dr. Imam Syafe'i, M.Ag

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H/ 2020 M**

ABSTRAK

Keberhasilan program pendidikan disuatu madrasah tidak terlepas dari tersediannya sarana prasarana yang memadai dan pemanfaatan yang optimal. Sarana yang tersedia menjadi penunjang proses pencapaian tujuan pendidikan secara efektif, menyenangkan dan memberi kemudahan bagi pengguna sarana, seperti dalam pemanfaatan sarana komputer. Hal ini tidak terlepas adanya upaya kepala madrasah dalam pemanfaatan sarana komputer yang didasari perencanaan tentang masa depan, memiliki harapan terhadap pemanfaatan, mendorong dalam pemanfaatan, dan mengadakan pengawasan terhadap aktivitas. Namun pemanfaatan sarana komputer ini menghadapi kendala yaitu belum optimalnya pemanfaatan sarana komputer sebagai proses pendidikan. sehingga penulis tertarik untuk meneliti upaya kepala madrasah dalam pemanfaatan sarana komputer di MTs N 4 Lampung Selatan. Dengan rumusan masalah yaitu “bagaimana upaya kepala madrasah dalam pemanfaatan sarana komputer di MTs N 4 Lampung Selatan? dan apa saja hambatan yang dihadapi dalam pemanfaatan sarana komputer?”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana upaya kepala madrasah dalam pemanfaatan sarana komputer dan hambatan yang dihadapi dalam pemanfaatan sarana komputer di MTs N 4 Lampung Selatan yang didasari dari perencanaan yang kuat tentang masa depan, memiliki harapan tinggi terhadap pemanfaatan, mendorong dalam pemanfaatan, dan mengadakan pengawasan terhadap aktivitas pemanfaatan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung tanpa melalui perantara. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala madrasah, tenaga sarana prasarana, tenaga operator dan perwakilan peserta didik MTs N 4 Lampung Selatan. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Uji keabsahan data penelitian ini menggunakan triangulasi sumber.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepala MTs N 4 Lampung Selatan melaksanakan perannya sebagai pemimpin yaitu dengan mengupayakan pemanfaatan sarana pendidikan salah satunya sarana komputer. Pemanfaatan memiliki perencanaan yang kuat terhadap masa depan berupa visi dan misi. Memiliki harapan tinggi terhadap pemanfaatan dengan pemakaian tepat sasaran. Mendorong dalam pemanfaatan dengan pemeliharaan agar kondisi selalu siap pakai. Pengawasan terhadap penggunaan sarana pendidikan seperti penggunaan sarana komputer saat pelatihan ujian. Dari pemanfaatan tersebut terdapat hambatan yang dihadapi seperti pendidik yang kurang mahir dalam mengoperasikan komputer dan kurangnya fasilitas pendukung pemanfaatan komputer sebagai media pembelajaran. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa agar pemanfaatan sarana komputer dapat optimal dan berjalan sesuai tujuan, maka sarana komputer harus ada dukungan sepenuhnya dari kepala madrasah karena kepala madrasah yang memberikan keputusan dalam melakukan segala tindakan untuk menyukseskan program pendidikan agar dapat menciptakan peserta didik yang kreatif dan bermutu.

Kata Kunci : Upaya Kepala Madrasah, Pemanfaatan Sarana Komputer

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Rahmawati
NPM : 1511030330
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Upaya Kepala Madrasah Dalam Pemanfaatan Sarana Komputer di MTs N 4 Lampung Selatan” adalah benar-benar merupakan hasil karya penulis sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *Footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penulis.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 05 Desember 2019

Penulis,

Rahmawati
NPM. 1511030330



Alamat: Jl. Leikot H. Endro Suratmin, Sukarame - Bandar Lampung, 35131, Telp. (0721) 703260

HALAMAN PERSETUJUAN

JUDUL SKRIPSI : UPAYA KEPALA MADRASAH DALAM PEMANFAATAN SARANA KOMPUTER di MTs N 4 LAMPUNG SELATAN

NAMA : RAHMAWATI

NPM : 1511030330

JURUSAN : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

FAKULTAS : TARBIAH DAN KEGURUAN

MENYETUJUI

Untuk di munaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Pembimbing I

[Signature]

Dr. Hi. Rumadani Sagala, M.Ag

NIP. 196002081986032001

Pembimbing II

[Signature]

Dr. Iman Sya'ei, M.Ag

NIP. 196502191998031002

Mengetahui

Ketua Jurusan, Manajemen Pendidikan Islam

[Signature]

Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd

NIP. 196407111991032003



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG**

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin-Sukarame – Bandar Lampung, 35131, Telp. (0721) 703260.

dengan judul **“UPAYA KEPALA MADRASAH DALAM PEMANFAATAN SARANA KOMPUTER DI MTsN 4 LAMPUNG SELATAN”** Disusun oleh **RAHMAWATI, NPM 1511030330**, Jurusan **MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM**. Telah diujikan dalam Sidang Munaqasyah pada Hari/Tanggal: Selasa/03 Desember 2019, pukul: 09.00-10.30 WIB Bertempat di Ruang Sidang Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.



Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd

Ketua Sidang

Sekretaris

Penguji Utama

Oki Dewanti, M.Pd

Penguji Pendamping I

Dr. Hj. Rumadani Sagala, M.Ag

Penguji Pendamping II

Dr. Imam Syafe'i, M.Ag

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd

NIP. 196408281988032002

MOTTO

أَلَا كُنْتُمْ رَاعٍ , وَكُنْتُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

Yang Artinya:

“Ketahuilah setiap kalian adalah pemimpin, dan setiap pemimpin akan dimintai pertanggung jawaban atas apa yang dipimpinnya”. (HR. BukhariMuslim).



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame – Bandar Lampung, 35131, Telp. (0721) 703260

HALAMAN PERSETUJUAN

JUDUL SKRIPSI : **UPAYA KEPALA MADRASAH DALAM
PEMANFAATAN SARANA KOMPUTER di
MTs N 4 LAMPUNG SELATAN**

NAMA : **RAHMAWATI**

NPM : **1511030330**

JURUSAN : **MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM**

FAKULTAS : **TARBIYAH DAN KEGURUAN**

MENYETUJUI

**Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan
Lampung**

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Hj. Rumadani Sagala, M.Ag
NIP. 196002081986032001

Dr. Imam Syafe'i, M.Ag
NIP. 196502191998031002

Mengetahui

Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam

Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd

NIP. 19640711199103200



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame – Bandar Lampung, 35131, Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “**UPAYA KEPALA MADRASAH DALAM PEMANFAATAN SARANA KOMPUTER DI MTsN 4 LAMPUNG SELATAN**” Disusun oleh **RAHMAWATI**, NPM **1511030330**, Jurusan **MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM**. Telah diujikan dalam Sidang Munaqasyah pada Hari/Tanggal: Selasa/03 Desember 2019, pukul: 09.00-10.30 WIB. Bertempat di Ruang Sidang Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

TIM PENGUJI

Ketua Sidang	: Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd	(.....)
Sekretaris	: Indarto, M.Sc	(.....)
Penguji Utama	: Dr. Oki Dermawan, M.Pd	(.....)
Penguji Pendamping I	: Dr. Hj. Rumadani Sagala, M.Ag	(.....)
Penguji Pendamping II	: Dr. Imam Syafe'i, M.Ag	(.....)

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd
NIP. 196408281988032002

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur kehadirat Allah SWT atas Rahmat, Taufiq, dan Hidayah-Nya sehinggalah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sebagai tanda hormat dan kasih sayang, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua Orang Tua tercinta Bapak Tamin dan Ibu Sudarsih yang berjasa dalam mendidik, membimbing dan membesarkan penulis dengan penuh sayang, cinta, dan pengorbanan. Terimakasih atas doa dan kesempatan memperoleh pendidikan hingga jenjang yang lebih tinggi seperti saat ini, semoga Allah SWT selalu memuliakan Bapak dan Ibu. Aamiin...
2. Kakak pertamaku Nopri Suryanto,S.TP beserta istrinya Siti Khalifah,S.Pd yang selalu memberi bantuan dan motivasi, serta ponakan pertamaku Faza Argania Suryanto yang menjadi penghibur hariku. Semoga Allah SWT memuliakan menjadi keluarga sakinah, mawadah dan warahmah.
3. Saudarakembarku Rahmadi yang menjalankan Pendidikan Fisika di UIN Raden Intan Lampung, yang selalu membantu dan menjagaku di kota ini dan selalu sabar menghadapi sikapku, semoga Allah SWT selalu memberikan kemudahan disetiap langkanya. Aamiin...
4. Seluruh keluarga besar Wongso dan Tarijo beserta anak, cucu, dan cicitnya.
5. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung terkhusus Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan

Keguruan yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.

RIWAYAT HIDUP

Rahmawati, lahir di Desa Bangunrejo (UKC) Dusun 1A Kecamatan Bangunrejo Kabupaten Lampung Tengah Provinsi Lampung, pada hari Jum'at tanggal 23 Januari 1998. Anak ketiga dari tiga bersaudara dari pasangan bapak Tamin dan ibu Darsih.

Masa pendidikan penulis dimulai dari tahun 2002 di TK Pertiwi Bangunrejo selesai tahun 2003, lalu penulis melanjutkan pendidikan dasar di SD N2 Bangunrejo selesai tahun 2009, lalu penulis melanjutkan pendidikan menengah di SMP N1 Bangunrejo selesai tahun 2012, lalu penulis melanjutkan pendidikan atas di SMA N1 Kalirejo selesai tahun 2015. Dengan dukungan kedua orang tua, keluarga dan tekad yang kuat dan selalu mengharap Ridho Allah SWT, penulis memutuskan untuk melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada tahun 2015 di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, jurusan Manajemen Pendidikan Islam dengan penuh harapan dapat bertambahnya ilmu pengetahuan penulis. Penulis pernah bergabung dalam organisasi HMJ MPI periode 2015-2017 yang menjabat sebagai Bendahara periode 2016-2017. Penulis pernah mengikuti organisasi UKM ORI pada bidang Bola Voli periode 2015-2016. Penulis pernah mengikuti komunitas LSM (Lembaga Sharing MPI) tahun 2016-sekarang. Pada bulan Juli-Agustus 2018 penulis mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Sukoyoso Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu. Dilanjut pada 10 Oktober-10 Desember 2018

penulis melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Di SMK Negeri 1 Bandar Lampung.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas limpahan Rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat teriring salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad Saw.

Skripsi ini disusun untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan di bidang Manajemen Pendidikan Islam di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. IbuProf. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. IbuDr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd selaku ketua jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Ibu Dr. Hj. Rumadani Sagala, M.Ag selaku pembimbing I yang telah memberikan arahan dan waktunya dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Imam Syafe'I, M.Ag selaku pembimbing II yang telah memberikan arahan dan waktunya dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung terkhusus dosen jurusan Manajemen Pendidikan Islam yang

telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama mengemban pendidikan di UIN Raden Intan Lampung.

6. Bapak Dr. Garum, S.Pd,M.Pd selaku kepala MTs. N 4 Lampung Selatan yang telah membantu dan memberi izin untuk melakukan penelitian.
7. Ibu Nahdlatul dan ibu Desi selaku waka sarpras dan operator di MTs. N 4 Lampung Selatan yang telah memberikan bantuan selama penelitian.
8. Keluarga besar MPI F 2015 yang telah memberikan kebahagiaan, pengalaman selama kuliah dan motivasi menyelesaikan skripsi ini, semoga Allah SWT memberi kemudahan kepada kalian dalam menggapai cita-cita.
I LOVE YOU ALL.
9. Sahabat sekaligus keluargaku Dewi Sri, Diyah Intan Pratiwi, Hayu Purnama Sari, Khoirotun Nikmah, Nina Amelia, Nadia Regita Cahyani, Vivi Annisa, Lisyati Khoiriyah, Melia Auliana, Binti Alkhusnah, Nike Yusnia, Eka Prasetya, Revi Widyaningrum, Ike Fathin yang telah menemani, membantu serta memberi dukungan kepada penulis selama menyelesaikan skripsi ini.
10. Sahabat seperjuangan Komunitas LSM MPI, KKN 282 Sukoyoso kecamatan Sukoharjo, PPL 22 SMK Negeri 1 Bandar Lampung, HMJ MPI, dan seluruh keluarga besar MPI angkatan 2015.
11. Sahabat Kecil Mega, Dea, Annisa, Indri, Dian, Esther, Kiki, Hanif, Miran, Aripin, Agus, Ari. Sahabat SMP Elsa, Tiara, Febby, Lia, Tyo, David. Sahabat SMA Winda, Puji, Lutfi, Fina, Afifah, Heni, Rohanah, Indah, Febry, Tafsirul Anam, Nuril, yang telah memberi warna disetiap masanya.

12. Keluarga dirumah widiya, mba anggie, mba maya, mba riska, rita, nana,
mba tanti, lusi, vinza, mela, bila, mas nova, mas tri, mba desi, rina, fita,
santi, nurin, wahyu, bayu, wisnu, tomi, sigit, agus, budi.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	3
C. LatarBelakang Masalah.....	3
D. Fokus Penelitian dan Sub Fokus Penelitian	10
E. Rumusan Masalah	10
F. Tujuan Penelitian.....	10
G. Signifikasi Penelitian.....	10
H. Metode Penelitian.....	11
1. Pengertian Metode Penelitian.....	11
2. Jenis Penelitian	12
3. Sifat Penelitian	12
4. Sumber Data.....	13
5. Teknik Pengumpulan Data	13
6. Analisis Data	16

7. Uji Keabsahan Data.....	18
----------------------------	----

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kepala Madrasah.....	22
1. Pengertian Kepala Madrasah.....	22
2. Peran dan Tanggung Jawab Kepala Madrasah.....	23
3. Fungsi Kepala Madrasah (EMASLIM).....	25
4. Kepemimpinan Kepala Madrasah	28
B. Sarana Komputer.....	31
1. Pengertian Sarana Pendidikan.....	31
2. Macam-macam Sarana Pendidikan	32
3. Pengertian Pemanfaatan Sarana Pendidikan	33
4. Indikator Pemanfaatan.....	35
5. Upaya Kepala Madrasah dalam Pemanfaatan Sarana Komputer....	36
C. Tinjauan Pustaka	38

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum MTs N 4 Lampung Selatan	41
1. Sejarah Singkat MTs N 4 Lampung Selatan	41
2. Struktur Organisasi MTs N 4 Lampung Selatan.....	43
3. Visi, Misi, dan Tujuan MTs N 4 Lampung Selatan.....	44
4. Profil MTs N 4 Lampung Selatan	46
5. Kondisi Ruang di MTs N 4 Lampung Selatan	47
6. Jumlah Peserta Didik di MTs N 4 Lampung Selatan.....	48
7. Jumlah Tenaga Pendidik di MTs N 4 Lampung Selatan	48
8. Tata Kerja Organisasi di MTs N 4 Lampung Selatan	48
9. Sarana dan Prasarana MTs N 4 Lampung Selatan.....	49
10. Data Kepegawaian MTs N 4 Lampung Selatan.....	49
B. Deskripsi Data Penelitian.....	50

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

A. Temuan Penelitian.....	51
1. Tindakan Pemanfaatan Sarana Komputer di MTs N 4 Lampung Selatan.....	51

2. Dampak Pemanfaatan Sarana Komputer Bagi Peserta Didik	68
B. Pembahasan Penelitian.....	74
1. Upaya Upaya Kepala Madrasah dalam Pemanfaatan Sarana Komputer di MTs N 4 Lampung Selatan.....	68
2. Dampak Pemanfaatan Sarana Komputer Bagi Peserta Didik	85

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	88
B. Rekomendasi.....	90

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Hasil Pra Penelitian.....	8
Tabel 2 Struktur Organisasi	43
Tabel 3 Kondisi Ruangan di MTs N 4 Lampung Selatan	47
Tabel 4 Jumlah Peserta Didik di MTs N 4 Lampung Selatan	48
Tabel 5 Jumlah Tenaga Pendidik di MTs N 4 Lampung Selatan	48

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 Wawancara dengan Kepala Madrasah di Ruang Kepala MTs N 4 Lampung Selatan.....	92
Gambar 2 Wawancara dengan WAKA Sarpras di Ruang TU MTs N 4 Lampung Selatan.....	92
Gambar 3 Wawancara dengan Operator Madrasah di Ruang TU MTs N 4 Lampung Selatan.....	92
Gambar 4 Wawancara dengan Guru di Ruang Perpustakaan MTs N 4 Lampung Selatan.....	93
Gambar 5 Wawancara dengan Peserta Didik di Ruang Kelas MTs N 4 Lampung Selatan.....	93
Gambar 6 Keadaan Ruangan Komputer MTs N 4 Lampung Selatan Tampak Dalam	93
Gambar 7 Keadaan Ruang Komputer Tampak Luar.....	94
Gambar 8 Peserta Didik Melaksanakan Pelatihan Ujian di Ruang Komputer MTs N 4 Lampung Selatan	94
Gambar 9 Acara Rapat Bulanan Koordinasi MTs N 4 Lampung Selatan ..	94
Gambar 10 Hasil Dokumentasi Rapat Pengarahan Kepala MTs N 4 Lampung Selatan.....	95
Gambar 11 Hasil Dokumentasi Sebagian Guru yang Menggunakan Sarana Komputer.....	95
Gambar 12 Kondisi MTs N 4 Lampung Selatan Tampak Luar	95
Gambar 13 Hasil Dokumentasi Ruangan Guru MTs N 4 Lampung Selatan	96

Gambar 14 Hasil Dokumentasi Perencanaan Berupa Visi dan Misi MTs N 4
Lampung Selatan.....96

Gambar 15 Hasil Dokumentasi Struktur Organisasi MTs N 4 Lampung Selatan
.....96

Gambar 16 Hasil Dokumentasi Tata Tertib Guru Mengajar.....97

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Pedoman Observasi Variabel Upaya Kepala Madrasah dalam Pemanfaatan Sarana Komputer	98
Lampiran 2 Pedoman Observasi Variabel Tindakan Pemanfaatan Sarana Komputer.....	99
Lampiran 3 Instrumen Wawancara dengan Kepala Sekolah	100
Lampiran 4 Instrumen Wawancara dengan Waka Sarpras	101
Lampiran 5 Instrumen Wawancara dengan Operator Madrasah.....	102
Lampiran 6 Permohonan Mengadakan Pra-Penelitian.....	103
Lampiran 7 Permohonan Mengadakan Penelitian	104
Lampiran 8 Kartu Konsultasi Skripsi.....	105

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebelum menjelaskan lebih lanjut serta menguraikan isi skripsi ini, maka akan penulis jelaskan istilah yang terkandung dalam judul skripsi ini, proposal skripsi yang berjudul: “**Upaya Kepala Madrasah dalam Pemanfaatan Sarana Komputer di MTs Negeri 4 Lampung Selatan**”. Agar tidak terjadi kesalah pahaman antara pembaca dengan apa yang dimaksud oleh penulis, maka penulis akan memberikan penjelasan judul secara singkat sebagai berikut:

1. Upaya

Upaya merupakan suatu strategi atau tindakan-tindakan yang dilakukan untuk menciptakan suasana maupun situasi yang baik dengan semaksimal mungkin agar keinginannya dapat tercapai. Dengan strategi tersebut seorang kepala madrasah dapat meningkatkan mutu pendidikan.¹

2. Kepala Madrasah

Kepala madrasah adalah seorang tenaga fungsional pendidik yang diberi tugas (diangkat) untuk memimpin suatu madrasah. Kepala madrasah merupakan pemimpin tertinggi dalam organisasi madrasah (*top leader*), sehingga memiliki peran dan fungsi untuk meningkatkan profesionalisme pendidik. Diantara peran dan fungsi nya adalah sebagai seorang manajer, dan mempunyai tanggungjawab untuk mengelola dan memberdayakan pendidik, memanajemen perlengkapan

¹Imam Musbikin, *Menjadi Kepala Sekolah Yang Hebat*, (Madiun: Zanafa Publishing, 2013), h.198

madrasah² dan menciptakan inovasi untuk melahirkan perkembangan dan sekaligus kemajuan pendidikan dimadrasah.³

3. Pemanfaatan

Pemanfaatan adalah aktivitas menggunakan proses dan sumber untuk kegiatan belajar mengajar. Fungsi pemanfaatan yaitu mencocokkan dan menyiapkan aktivitas yang efektif agar peserta didik dapat berinteraksi dengan bahan belajarnya.⁴

4. Sarana Komputer

Sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di madrasah.⁵ Komputer merupakan alat bantu belajar mengajar yang dapat mempengaruhi penguasaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) peserta didik.⁶

Sehingga dari uraian diatas, dari proposal yang berjudul “Upaya Kepala Madrasah dalam Pemanfaatan Sarana Komputer” penulis dapat menyimpulkan bahwa seorang kepala madrasah harus bisa menentukan strategi yang tepat agar sarana komputer dapat dimanfaatkan maupun dipergunakan dengan baik.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan penulis dalam memilih judul ini adalah sebagai berikut:

²Imam Musbikin,*Menjadi Kepala Sekolah Yang Hebat*,(Madiun: Zanafa Publishing,2013), h.65

³Maya H,*Kesalahan-kesalahan Umum Kepala Sekolah dalam Mengelola Pendidikan*, (Jogjakarta: Buku Biru,2013),h.98

⁴Bambang Warsita,*Teknologi Pembelajaran: Landasan dan Aplikasinya*,(Jakarta: Rineka Cipta,2014),h.37-38

⁵Suryani,*Manajemen Sarana Prasarana dan Prestasi Belajar Peserta Didik*,*Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, Volume 7 No. 2, Desember 2017,h.158

⁶Maya H,*Kesalahan-kesalahan Umum Kepala Sekolah dalam Mengelola Pendidikan*,h.106

1. Karena tindakan yang baik dari kepala madrasah dalam memanfaatkan sarana komputer dapat mempengaruhi mutu pendidikan.
2. Untuk mengetahui bagaimana upaya kepala madrasah dalam pemanfaatan sarana komputer di MTs Negeri 4 Lampung Selatan.

C. Latar Belakang Masalah

Puncak kemajuan atau zaman keemasan Islam yang dicapai pada masa klasik telah mewariskan berbagai kemajuan di berbagai bidang kehidupan, baik sosial, politik, maupun intelektual. Kemajuan tersebut dinyatakan oleh Hitti sebagai pencapaian yang luar biasa sehingga ia menyebutkan sebagai abad keemasan Islam atau *The Golden Age of Islam*. Salah satu indikator dari kemajuan tersebut adalah pencapaian umat Islam dalam hal penguasaan ilmu pengetahuan dan ilmu teknologi.⁷

Ilmu pengetahuan dan teknologi selalu berkembang dan mengalami kemajuan, sesuai dengan perkembangan zaman dan perkembangan cara berfikir manusia. Bangsa Indonesia sebagai salah satu negara berkembang tidak akan bisa maju selama belum memperbaiki kualitas sumber daya manusia bangsa. Kualitas hidup bangsa dapat meningkat jika ditunjang dengan sistem pendidikan yang mapan. Dengan sistem pendidikan yang mapan, memungkinkan untuk berpikir kritis, kreatif, dan produktif.⁸

Berdasarkan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia tahun 1945 salah satu tujuan berdirinya negara adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dengan mengusahakan dan menyelenggarakan suatu sistem pendidikan. Tanpa pendidikan adalah mustahil terwujud warga negara yang cerdas dan bermutu. Salah satunya yaitu pendidikan ilmu teknologi yang diterapkan melalui pendidikan komputer. Dengan begitu,

⁷Sujoko, *Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi sebagai Media Pembelajaran di SMP Negeri 1 Geger Madiun, Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*, Volume 1 No. 1, Januari 2013, h. 71

⁸*Ibid*, 71

sarana komputer diharapkan dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam penggunaan komputer.⁹

Keberhasilan program pendidikan melalui proses belajar mengajar sangat dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satu diantaranya adalah tersedianya sarana dan prasarana yang memadai disertai pemanfaatan secara optimal. Ketersediaan sarana dan prasarana madrasah merupakan salah satu faktor penunjang dalam proses pencapaian tujuan pendidikan, dengan mengoptimalkan penggunaan dari sarana dan prasarana, hingga tujuan kegiatan pendidikan efektif dan efisien bagi peserta didik dapat tercapai, dengan pengelolaannya yang efektif dan efisien pula, hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah, Sekolah Menengah Pertama/ Madrasah Tsanawiyah, dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah. Perkembangan pendidikan harus memperhatikan lebih bagaimana pengelolaan sarana prasarana yang efektif, pengelolaan atau manajemen terhadap ketersediaan sarana dan prasarana sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik.¹⁰

Madrasah mempunyai kemandirian dalam memanfaatkan, mengurus, dan mengatur sarana dan prasarana, daya guna optimalnya dapat dilakukan dalam proses manajerial oleh pemangku dari pihak madrasah, baik kepala madrasah, tenaga pendidik, dan peserta didik sebagai warga madrasah. Aspirasi dan partisipasi warga madrasah dituntut penggunaan dan pemanfaatan sebaik mungkin sesuai dengan apa yang mengacu pada peraturan dan perundang-undangan yang termaktub dan diberlakukan. Pemanfaatan sarana dan prasarana merupakan keseluruhan proses penggunaan fasilitas untuk menunjang jalannya pendidikan atau pengajaran. Pemanfaatan sarana dan prasarana

⁹Aih Ervani Ayuningtyas, *Analisis Penggunaan TIK dalam Mendukung Proses Belajar Mengajar*, *Jurnal Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer*, Volume I No. 2, September 2018, h. 2

¹⁰Tri Firmansyah, *Efektivitas Pemanfaatan sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Layana*. *Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan*. Vol 2 No. 3, Juli 2018, h. 180

madrasah merupakan salah satu indikator sebagai ukuran tingkat baik atau buruknya layanan yang diberikan madrasah kepada pelanggan. Pemanfaatan sarana prasarana yang baik adalah penggunaan yang disesuaikan dengan kebutuhan, terdapat empat tujuan penggunaan sarana prasarana yang efektif, yaitu: (1) tercapainya tujuan; (2) relevan penggunaan antarmedia dan pembahasan materi; (3) sarana prasarana yang tersedia; dan (4) karakteristik peserta didik. Penggunaan yang tepat pada sarana dan prasarana merupakan bentuk dukungan tercapainya proses pembelajaran dan pendidikan dimadrasah, hingga harapan untuk menjadi sebuah madrasah yang baik dan terus melakukan perbaikan dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan dari pelanggannya, baik internal mau pun eksternal. Bila sebuah lembaga pendidikan atau madrasah telah mampu memenuhi kebutuhan dan harapan pelangnya maka madrasahtersebut dapat dikatakan madrasah yang memiliki layanan mutu yang baik, namun apabila kenyataan dan harapan dari pelanggan tidak terpenuhi maka madrasahtersebut dapat dikatakan madrasah yang memberikan layanan mutu yang buruk. Mutu pendidikan yang baik juga didukung dengan perencanaan pendidikan yang baik pula agar tujuannya dapat tercapai.¹¹

Mengenai pentingnya suatu perencanaan, ada beberapa konsep yang tertuang dalam Al-Qur'an. Diantara ayat Al-Qur'an yang terkait dengan fungsi perencanaan adalah terdapat pada Surat Al-Hasyr ayat 18, berikut :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوْا اللّٰهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ
وَآتَقُوا اللّٰهَ اِنَّ اللّٰهَ خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ ﴿١٨﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada Allah SWT dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertaqwalah kepada Allah SWT, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

¹¹Ibid, h. 180-181

Berdasarkan ayat diatas, dapat menjelaskan bahwa sebuah perencanaan itu penting untuk mempersiapkan tindakan yang akan diperbuat dimasa depan. Perencanaan yang baik akan tercapai dengan mempertimbangkan kondisi di waktu yang akan datang, yaitu perencanaan dan kegiatan yang akan diputuskan dapat dilaksanakan nantinya. Perencanaan merupakan aspek penting dari manajemen. Pentingnya perencanaan ini terletak pada kenyataan bahwa manusia dapat merubah tindakan dimasa depan sesuai dengan keinginannya yang dipengaruhi oleh keadaan saat itu. Oleh sebab itu, manusia tidak boleh menyerah pada keadaan yang menentu, tetapi manusia harus bisa menciptakan masa depan yang baik dengan secara sadar memilih jalan alternatif untuk mewujudkan masa depan yang dipilihnya.¹²

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu sumber daya yang penting dalam aktivitas di madrasah, untuk itu perlu adanya pemanfaatan sarana yang benar agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Selama ini, masih sering ditemukan sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki oleh madrasah yang diterima sebagai bantuan, baik dari pemerintah maupun masyarakat yang tidak tepat pemanfaatannya dan bahkan tidak dapat digunakan sesuai dengan fungsinya. Hal itu disebabkan karena belum optimalnya upaya kepala madrasah dalam pemanfaatan sarana pendidikan dan kurangnya kepedulian terhadap pengelolaan sarana dan prasarana yang benar.¹³ Oleh karena itu, didalam lembaga pendidikan dibutuhkan seorang pemimpin yang dapat melakukan pemanfaatan sarana dan prasaran yang ada secara optimal, supaya dapat dipergunakan dengan baik.

Dari permasalahan tersebut, maka perlu adanya analisis mengenai upaya kepala madrasah dalam pemanfaatan sarana komputer. MTs Negeri 4 Lampung Selatan dipilih

¹²M. Ma'ruf, *Konsep Manajemen Pendidikan Islam dalam Al-Qur'an dan Hadits*, *Jurnal Pengembangan Pendidikan*, Volume 3 No.2, Oktober 2015, h. 23

¹³Suryani, *Manajemen Sarana Prasarana dan Prestasi Belajar Peserta Didik*, *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, Volume 7 No. 2, Desember 2017, h. 158

sebagai lokasi penelitian karena madrasah tersebut memiliki fasilitas sarana yang beragam, salah satunya memiliki sarana komputer guna menunjang kegiatan di madrasah tersebut dan madrasah tersebut merupakan satu-satunya lembaga pendidikan berbasis Negeri di wilayah Banjar Sari, Lampung Selatan. MTs Negeri 4 Lampung Selatan ini berdiri pada tahun 1997 dan telah mendapatkan akreditasi B sejak tahun 2007. Begitu pula dengan prestasi para peserta didiknya yaitu dibidang non akademik lebih unggul dibandingkan bidang akademiknya. Bidang akademik madrasah baru mendapat juara 3 tingkat KSM provinsi.

Tabel 1
Hasil Pra Penelitian

No	Komponen	Aspek Yang Di Teliti	Penelitian		
			Cukup	Baik	Sangat Baik
1.	Perencanaan	Program kegiatan dimasa akan datang		√	
2.	Perumusan Tujuan	Tujuan program pendidikan		√	
3.	Pengadaan	Jumlah Komputer/Laptop	√		
		Lab. Praktikum	√		
		LCD	√		
4.	Inventarisasi	Keadaan dan jumlah pendukung sarana pendidikan	√		
5.	Pemeliharaan	Penyimpanan		√	
		Perawatan	√		
		Perbaikan	√		
6.	Pendidik/Pendidik	Pengoperasian komputer	√		

Berdasarkan hasil pra penelitian pada tanggal 02 Februari 2019, ketika mengadakan observasi dan wawancara tentang upaya kepala madrasah dalam pemanfaatan sarana di MTs Negeri 4 Lampung Selatan, penulis menduga bahwa upaya kepala madrasah dalam memanfaatkan sarana komputer madrasah sudah baik tetapi belum terlaksana secara maksimal. Dapat diketahui bahwa ketersediaan sarana komputer belum dimanfaatkan oleh warga madrasah secara optimal. Secara umum madrasah memanfaatkan sarana komputer dengan baik, namun pengamatan yang dilakukan peneliti

terlihat bahwa proses interaksi sosial antara warga madrasah dalam pemanfaatan sarana dan prasarana harus mengalami perbaikan berkelanjutan.

Di madrasah tersebut sudah tersedia sarana komputer sebagai pendukung proses pendidikan seperti pada bagian kepengurusan madrasah, akan tetapi masih ada beberapa masalah yang dihadapi yaitu belum optimalnya pemanfaatan menggunakan komputer. Pemanfaatan sarana komputer yang belum optimal di MTs Negeri 4 Lampung Selatan yaitu warga madrasah yang salah satunya peserta didik tidak dapat memanfaatkan sarana komputer tersebut karena tidak terdapat media pembelajaran yang menggunakan komputer maupun pembelajaran komputer bagi peserta didik, sedangkan di madrasah tersebut sudah menerapkan kurikulum 2013 yang mendasari peserta didik mampu menguasai penggunaan komputer. Seperti halnya diatas, pelaksanaan ujian akhir sudah menggunakan komputer, tetapi tidak ada pelatihan bagi peserta didik untuk melatih kemampuan penggunaan komputer tersebut.

Oleh karena itu, penulis tertarik membahas judul tentang “UPAYA KEPALA MADRASAH DALAM PEMANFAATAN SARANA KOMPUTER”. Dengan kata lain untuk mengetahui bagaimana upaya yang dilakukan kepala madrasah dalam memanfaatkan sarana komputer agar dapat digunakan dengan semestinya sebagai pendukung kemampuan peserta didik dan pendukung peningkatan mutu pendidikan madrasah tersebut. Dengan melihat Faktor utama yaitu kepala madrasah yang berperan sebagai administrator yang mana kepala madrasah harus mampu mengelola administrasi sarana prasarana pendidikan, terutama sarana komputer di madrasah tersebut.

D. Fokus Penelitian dan Sub Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini pada upaya kepala madrasah tentang pemanfaatan sarana komputer yang ada di MTs Negeri 4 Lampung Selatan agar dipergunakan dengan semestinya. Sedangkan sub fokus penelitian ini mengklasifikasikan

indikator pemanfaatan sarana komputer yaitu memiliki perencanaan yang kuat tentang masa depan, memiliki harapan tinggi terhadap pemanfaatan, mendorong dalam pemanfaatan, mengadakan dan pengawasan terhadap aktivitas pemanfaatan.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis merumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya kepala madrasah dalam pemanfaatan sarana komputer di MTs Negeri 4 Lampung Selatan?
2. Apa saja hambatan yang dihadapi dalam pemanfaatan sarana komputer ?

F. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui upaya kepala madrasah dalam pemanfaatan sarana komputer di MTs Negeri 4 Lampung Selatan.
2. Untuk mengetahui apa saja hambatan yang dihadapi dalam pemanfaatan sarana komputer.

G. Signifikasi Penelitian

Berikut manfaat penelitian ini:

1. Bagi Penulis

Penulisan yang dilakukan berikut dapat memberikan pengetahuan serta memperluas wawasan penulis khususnya mengenai pemanfaatan sarana pendidikan terkhusus sarana komputer yang didalamnya terdapat pembahasan tentang manfaat dan pengelolaan sarana komputer.

2. Bagi Lembaga

- a. Sebagai upaya perbaikan dan peningkatan mutu pendidikan sehingga dapat menghasilkan output yang bermutu.

- b. Sebagai bahan masukan dan pertimbangan untuk mendayagunakan tenaga pendidik secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikan yang maksimal demi kemajuan lembaga tersebut.
 - c. Untuk dapat memaksimalkan pemanfaatan sarana komputer guna penggunaan komputer untuk pengguna terutama peserta didik.
3. Bagi Pihak Lain yang Membacanya
- a. Memperkaya dan menambah pengetahuan yang mengenai teori-teori yang ada dalam dunia pendidikan disertai dengan fenomena yang terjadi dilapangan.
 - b. Dapat menjadi acuan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan.
 - c. Dapat memberikan manfaat dan informasi serta pengetahuan implementasi manajemen tenaga pendidik sehingga mendapatkan tenaga kerja yang professional.

H. Metode Penelitian

1. Pengertian Metode Penelitian

Metodologi penelitian berasal dari kata “metode” yang artinya cara yang tepat untuk melakukan sesuatu, dan “Logos” yang artinya ilmu atau pengetahuan. Jadi metodologi artinya cara melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai suatu tujuan.¹⁴

Sedangkan “penelitian” adalah suatu kegiatan untuk mencari, mencatat, merumuskan dan menganalisis sampai menyusun laporannya. Sedangkan menurut Mohammad Ali penelitian adalah suatu cara untuk memahami sesuatu dengan melalui penyelidikan atau melalui usaha mencari bukti-bukti yang

¹⁴Cholid Narbuko dan Abu Achnadi,*Metodologi Penelitian*,(Jakarta: Bumi Aksara,2015), h.1-2

muncul sehubungan dengan masalah itu, yang dilakukan secara hati-hati sekali sehingga diperoleh pemecahannya.¹⁵

Dengan demikian dapat dipahami bahwa metode penelitian adalah cara-cara berpikir dan berbuat yang dipersiapkan dengan sebaik-baiknya (hati-hati, kritis dalam mencari fakta dan prinsip-prinsip) untuk mengadakan penelitian dan untuk mencapai suatu tujuan penelitian.¹⁶

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan. Penelitian ini dilakukan dengan mengangkat data-data yang ada di lapangan mengenai hal-hal yang diteliti, yaitu Upaya Kepala Madrasah Terhadap Pemanfaatan Sarana Komputer di MTs Negeri 4 Lampung Selatan.

3. Sifat Penelitian

Dilihat dari sifatnya, penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif, penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (*Independen*) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan antara variabel satu dengan variabel yang lain. Bisa juga diartikan sebagai penelitian yang menggambarkan kondisi di lapangan apa adanya.

4. Sumber Data

Sumber data penelitian yaitu sumber subyek dari tempat mana data bisa didapatkan. Sumber data terbagi menjadi dua yaitu:

a. Data Primer

¹⁵*Ibid*,h.2

¹⁶Dewi Sadiyah,*Metode Penelitian Dakwah*,(Bandung: Remaja Rosdakarya,2015),h.2

Data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung. Contohnya adalah data yang diperoleh dari responden melalui kuesioner atau juga data hasil wawancara peneliti dengan narasumber.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada. Contohnya adalah catatan atau dokumentasi madrasah.¹⁷

5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data-data yang diperlukan penulis, penulis menggunakan metode-metode sebagai berikut:

a. Wawancara (interview)

Wawancara adalah proses tanya-jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan. Teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan langsung oleh pewawancara kepada responden, dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam. Wawancara dapat dilakukan secara *terstruktur* maupun tidak *terstruktur*, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon.¹⁸

1) Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian

¹⁷Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h.137

¹⁸*Ibid*, h.225

berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya.

2) Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.¹⁹

b. Observasi

Larry Cristensen menyatakan bahwa dalam penelitian, observasi diartikan sebagai pengamatan terhadap pola perilaku manusia dalam situasi tertentu, untuk mendapatkan informasi tentang fenomena yang diinginkan. Selanjutnya Creswell menyatakan observasi merupakan proses untuk memperoleh data dengan tangan pertama dengan mengamati orang dan tempat pada saat dilakukan penelitian. Metode observasi ada dua macam diantaranya yaitu:

- 1) Observasi Partisipan: dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.
- 2) Observasi Nonpartisipan: partisipan peneliti terlibat langsung dengan aktivitas orang-orang yang sedang diamati, maka dalam observasi

¹⁹*ibid*,h.225-226

nonpartisipan peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.²⁰

Dengan demikian, observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan cara mengamati dan mencatat secara sistematis apa yang akan yang diselidiki. Dan penelitian observasi yang digunakan penulis adalah penelitian observasi nonpartisipan yaitu peneliti tidak terlibat langsung dalam aktivitas orang-orang yang diamati melainkan hanya sebagai pengamat independen baik dalam tindakan kepala madrasah, pengelolaan sarana komputer dan kondisi sarana komputer di MTs Negeri 4 Lampung Selatan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara memperoleh data melalui pengumpulan catatan-catatan, transkrip, notulen rapat dan lain-lain sebagai bukti fisik. Adapun data yang dihimpun melalui metode dokumentasi dalam penelitian ini adalah sejarah singkat berdirinya madrasah, visi dan misi madrasah, keadaan sarana dan prasarana madrasah dan dokumen-dokumen lainnya yang berkenaan dengan penelitian ini. Jadi metode dokumentasi adalah suatu cara pengambilan atau pengumpulan data dengan cara mengumpulkan suatu bukti-bukti tertulis, cetak, gambar, dan sebagainya.²¹

6. Analisis Data

Analisis data merupakan langkah yang sangat penting dalam kegiatan pengolahan data. Karena, data merupakan bahan mentah yang tidak mempunyai nilai intrinsik sebagai instrument pendukung dalam menjalankan berbagai kegiatan manajerial, terutama dalam pengambilan keputusan. Yang mempunyai nilai intrinsik hanyalah informasi. Dengan kata lain, kegiatan analisis data

²⁰Sugiono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 234-236

²¹Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h. 23

dimaksudkan untuk mengubah data menjadi informasi yang siap pakai bagi orang lain dalam organisasi. Terdapat 3 hal yang perlu diperhatikan dalam menganalisis data, yaitu:

- a. Informasi haruslah faktual yaitu mengambil data dari berbagai bentuk fakta yang ada seperti secara tertulis, angka-angka, bagan, grafik, dan gambar sehingga tidak bisa lagi diinterpretasikan oleh seseorang secara subjektif.
- b. Para analisis data perlu mengetahui siapa yang akan menjadi pengguna informasi yang dihasilkan. Hal ini sangat penting karena informasi yang sama sangat mungkin digunakan oleh berbagai satuan kerja dalam organisasi.
- c. Ada informasi yang diperlukan oleh pihak-pihak tertentu dalam organisasi sebagai bahan yang karena pertimbangan tertentu masih memerlukan pengolahan atau analisis lebih lanjut.²²

Dalam penelitian kualitatif ada banyak analisis data yang dapat digunakan. Namun demikian, semua analisis atau penelitian kualitatif biasanya mendasarkan bahwa analisis data dilakukan sepanjang penelitian. Dengan kata lain, kegiatannya bersamaan dengan proses pelaksanaan pengumpulan data.²³ Adapun langkah-langkah yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses penyempurnaan data baik pengurangan terhadap data yang dianggap kurang perlu dan tidak relevan, maupun penambahan data yang dirasa masih kurang. Dalam proses reduksi data ini, peneliti dapat melakukan pilihan-pilihan terhadap data yang hendak dikode, mana yang dibuang, mana yang merupakan ringkasan, cerita-cerita apa yang sedang berkembang.

²²Sondang P. Siagian, *Sistem Informasi Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h.120-121

²³*Ibid*, h.122

b. Penyajian data

Setelah data reduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Kecenderungan kognitifnya adalah menyederhanakan informasi yang kompleks kedalam kesatuan bentuk yang disederhanakan dan selektif atau konfigurasi yang mudah dipahami.

c. Verifikasi Data dan Menarik Kesimpulan

Verifikasi dan menarik kesimpulan merupakan bagian ketiga dari kegiatan analisis data “kegiatan ini terutama dimaksudkan untuk memberikan makna terhadap hasil analisis, menjelaskan pola urutan, dan mencari hubungan diantara dimensi-dimensi yang diuraikan.”²⁴

7. Uji Keabsahan Data (Triangulasi)

Triangulasi pada hakikatnya merupakan pendekatan multimetode yang dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan dan menganalisis data. Ide dasarnya adalah bahwa fenomena yang diteliti dapat dipahami dengan baik sehingga diperoleh kebenaran tingkat tinggi jika didekati dari berbagai sudut pandang. Memotret fenomena tunggal dari sudut pandang yang berbeda-beda akan memungkinkan diperoleh tingkat kebenaran yang handal. Karena itu, triangulasi ialah usaha mengecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh peneliti dari berbagai sudut pandang yang berbeda dengan cara mengurangi sebanyak mungkin perbedaan yang terjadi pada saat pengumpulan data.

Menurut Nasution, selain itu triangulasi juga dapat berguna untuk menyelidiki validitas tafsiran peneliti terhadap data, karena itu triangulasi bersifat

²⁴Sugiono, *Metode Penelitian Manajemen* h. 247

reflektif. Menurut Deni Adriana, triangulasi sebagai teknik untuk mengecek keabsahan data. Dimana dalam pengertiannya triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian. Mengecek kebenaran data juga dilakukan untuk memperkaya data.²⁵

Denzin dalam Moeloeng, membedakan empat macam triangulasi diantaranya dengan memanfaatkan penggunaan sumber, metode dan teori, berikut:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi dengan sumber artinya membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan latar yang berbeda dalam penelitian kualitatif, langkah untuk mencapai kepercayaan itu adalah:

- 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- 2) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- 3) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- 4) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan masyarakat dari berbagai kelas.
- 5) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

²⁵Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: Tarsito, 2003), h. 115

b. Triangulasi Metode

Pada triangulasi ini, terdapat dua strategi yaitu:

- 1) Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data.
- 2) Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

c. Triangulasi Teori

Menurut Lincoln dan Guba, berdasarkan anggapan bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori. Jadi triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi, sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kenyataan dan hubungan dari berbagai pandangan.²⁶

Penulis menyatakan bahwa triangulasi menjadi sangat penting dalam penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif lahir untuk menangkap arti (*meaning*) atau memahami gejala, peristiwa, fakta, kejadian, realitas atau masalah tertentu mengenai peristiwa sosial dan kemanusiaan dengan kompleksitasnya secara mendalam, dan bukan untuk menjelaskan hubungan antar variabel atau membuktikan hubungan sebab akibat atau korelasi dari suatu masalah tertentu.

²⁶Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, h. 330-331

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kepala Madrasah

1. Pengertian Kepala Madrasah

Menurut Wahjosumidjo, kepala madrasah adalah seorang tenaga fungsional pendidik yang diberi tugas untuk memimpin suatu madrasah tempat diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara pendidik yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran. Sementara menurut pendapat Rahman, kepala madrasah adalah seorang pendidik yang diangkat untuk menduduki jabatan struktural yaitu kepala madrasah.²⁷

Berdasarkan pendapat diatas, penulis menyimpulkan bahwa kepala madrasah adalah pendidik yang memiliki kedudukan yang diangkat berdasarkan cara dan proses tertentu, untuk memimpin madrasah sesuai dengan tugas dan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

Sebagaimana yang dijelaskan dalam Hadits Riwayat Bukhori Muslim, berikut bunyinya:

عَنْ أَبِي عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: كُنْتُمْ رَاعٍ وَكُنْتُمْ مَسْئُولَ عَنْ رَعِيَّتِهِ (متفق عليه)

Artinya: “*Dari Ibumu Umar ra. ia berkata saya mendengar Rasulullah Saw. bersabda: “Kalian adalah Pemimpin yang akan dimintai pertanggung jawaban”*”

Berdasarkan Hadits tersebut, bahwa seorang kepala madrasah merupakan seseorang yang mempunyai tanggung jawab dalam mengembangkan keefektifan dalam situasi pembelajaran supaya tujuan pendidikan dapat tercapai dengan

²⁷Wahyo Sumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoristik Dan Permasalahan*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2013), h.82

maksimal, oleh sebab itu kemampuan seorang pendidik dalam mengajar harus ditingkatkan dan dibina termasuk kemampuan peserta didiknya agar menghasilkan output yang baik.

2. Peran dan Tanggung Jawab Kepala Madrasah

Menurut Henry Mintzberg, peran pemimpin adalah:

- a. Dalam memecahkan masalah berperan sebagai penghubung antar perorangan, dalam kasus ini fungsinya sebagai pemimpin yang dicontoh, pembangun tim, pelatih, direktur, dan mentor konsultasi.
- b. Peran informal sebagai monitor, penyebar informasi dan juru bicara.
- c. Peran pembuat keputusan, berfungsi sebagai penguasa, penanganan gangguan, sumber alokasi, dan negosiator sepanjang waktu.²⁸

Menurut James A. F. Stoner, tugas utama dan tanggung jawab seorang pemimpin adalah:

a. Pemimpin Bekerja dengan Orang Lain

Seorang pemimpin bertanggung jawab untuk bekerja dengan orang lain, seperti dengan atasan, staf, teman sekerja baik pada organisasi sendiri (internal) maupun dengan sistem/subsistem pada organisasi lain (eksternal) sebagai organisasi mitra (struktural atau non-struktural).

b. Pemimpin Bertanggung Jawab dan Mempertanggungjawabkan (akuntabilitas)

Seorang pemimpin bertanggung jawab untuk menyusun tugas/rencana program, menjalankan tugas, mengadakan evaluasi, untuk mencapai *outcome* yang terbaik. Pemimpin bertanggung jawab untuk kesuksesan stafnya tanpa kegagalan atau meminimalisasi resiko.

²⁸Alben Ambarita, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015), h.55

c. Pemimpin Menyeimbangkan Pencapaian Tujuan dan Prioritas

Pemimpin harus dapat menyusun tugas dengan mendahulukan atau membuat skala prioritas. Untuk mencapai tujuan, pemimpin tidak dapat bekerja sendiri, tetapi harus bisa mendelegasikan berbagai pelaksanaan program kerja atau tugas-tugasnya kepada staf yang kompeten. Pemimpin harus dapat memberdayakan potensi yang ada, mengatur waktu secara efektif dan menyelesaikan masalah secara efektif.

d. Pemimpin Berpikir Secara Analitis dan Konseptual

Seorang pemimpin harus menjadi seorang pemikir yang analitis dan konseptual. Pemimpin harus dapat mengidentifikasi masalah seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi dengan akurat. Pemimpin harus dapat menguraikan seluruh pekerjaan menjadi lebih jelas dalam menunjang keberhasilan pekerjaan lain.

e. Pemimpin Seorang Mediator

Pemimpin harus dapat menjadi seorang mediator atau penengah dalam menangani konflik yang terjadi pada setiap tim dan organisasi. Karena, biasanya implementasi rencana yang sudah dibuat sebaik mungkin pun tidak mustahil dapat bermasalah, baik disebabkan adanya faktor internal maupun faktor eksternal.

f. Pemimpin Membuat Keputusan Yang Sulit

Pemimpin harus bisa memecahkan suatu masalah untuk mendapatkan kesimpulan dari masalah tersebut. Keputusan merupakan risiko, tetapi pemimpin harus tetap membuat keputusan meskipun dihadapkan dengan berbagai risiko akibat keputusan tersebut.²⁹

²⁹*Ibid*,h.53-54

3. Fungsi Kepala Madrasah (EMASLIM)

Menurut E. Mulyasa fungsi kepala madrasah dalam paradigma baru manajemen pendidikan berkembang menjadi pendidik *educator*, manajer, administrator, supervisor, *leader*, inovator dan motivator (EMASLIM).

a. Kepala madrasah sebagai Pendidik (Edukator)

Sebagai edukator, kepala madrasah harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di madrasah. Menciptakan iklim madrasah yang kondusif, memberikan nasehat kepada warga madrasah, memberikan dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan, serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik seperti *team teaching*, *moving class*, dan mengadakan program akselerasi (*acceleration*) bagi peserta didik yang cerdas diatas normal.

b. Kepala madrasah sebagai Manajer

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai manajer, kepala madrasah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerja sama atau kooperatif, memberi kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya, dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program madrasah.

c. Kepala madrasah sebagai Administrator

Secara sederhana, kepala madrasah seharusnya mempunyai kemampuan untuk mengelola kurikulum, administrasi peserta didik, administrasi personalia, administrasi sarana prasarana, administrasi kearsipan, dan administrasi keuangan.

d. Kepala madrasah sebagai Supervisor

Kepala madrasah adalah sebagai supervisor, yaitu mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan, untuk membantu para pendidik dan supervisor dalam mempelajari tugas sehari-hari di sekolah, agar dapat menggunakan pengetahuan dan kemampuannya untuk memberikan layanan yang lebih baik pada orang tua peserta didik dan madrasah.

e. Kepala madrasah sebagai *Leader*

Kemampuan yang harus diwujudkan kepala madrasah sebagai *leader* dapat dianalisis dari kepribadian, pengetahuan terhadap tenaga kependidikan, visi dan misi madrasah, kemampuan mengambil keputusan dan kemampuan berkomunikasi.

f. Kepala Madrasah sebagai Inovator

Kepala madrasah sebagai innovator akan tercermin dari cara-cara ia melakukan pekerjaannya secara konstruktif, kreatif, delegatif, integratif, rasional dan objektif, pragmatis, keteladanan, disiplin, serta adaptabel dan fleksibel.

g. Kepala Madrasah sebagai Motivator

Kepala madrasah harus memberikan motivasi kepada paratenagakependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Dengan cara lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif, dan penyediaan berbagai sumber belajar melalui pengembangan Pusat Sumber Belajar (PSB).³⁰

³⁰E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional (Edisi Revisi)*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), h. 98-120

Jadi berdasarkan pembahasan diatas, fungsi kepala madrasah yang berhubungan dengan upaya kepala madrasah dalam pemanfaatan sarana komputer yaitu fungsi kepala madrasah sebagai administrator, yang didalamnya menjelaskan bahwa kepala madrasah harus mampu untuk mengelola sebuah administrasi sarana prasarana pendidikan, yang salah satunya sarana komputer di suatu madrasah.

4. Kepemimpinan Kepala Madrasah

Kepemimpinan pendidikan merupakan kemampuan seorang pemimpin dalam mempengaruhi komponen-komponen madrasah agar dapat bekerja dalam mencapai tujuan bersama. Seorang pemimpin dalam ruang lingkup pendidikan tiada lain adalah kepala madrasah, kepala madrasah merupakan pimpinan tunggal di madrasah yang mempunyai tanggung jawab dan wewenang untuk mengatur, mengelola dan menyelenggarakan kegiatan di madrasah, agar apa yang menjadi tujuan madrasah dapat tercapai.³¹

Kepala madrasah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan, sebagaimana dikemukakan dalam pasal 12 ayat 1 PP 28 tahun 1990 bahwa kepala madrasah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi madrasah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana.³²

Kepemimpinan pendidikan adalah pemimpin yang proses keberadaanya dapat dipilih secara langsung, ditetapkan oleh yayasan, atau ditetapkan oleh pemerintah. Menurut Mulyono, kepala lembaga pendidikan harus memiliki

³¹Andang,*Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah, Konsep, Strategi, dan Inovasi Menuju Sekolah Efektif*,(Yogyakarta: Redaksi,2013),h. 54

³²*Ibid*,h. 55

beberapa persyaratan untuk menciptakan madrasah yang mereka pimpin menjadi madrasah efektif, antara lain:

- a. Memiliki kesehatan jasmani dan rohani yang baik
- b. berpegangteguh pada tujuan yang dicapai
- c. Bersemangat
- d. Cakap didalam memberi bimbingan
- e. Jujur
- f. Cerdas
- g. Cakap didalam hal mengajar dan menaruh perhatian kepercayaan yang baik dan berusaha untuk mencapainya.³³

Selain beberapa persyaratan tersebut, kepemimpinan pendidikan sebagai seorang manajer di lembaga pendidikan juga harus memiliki 3 kecerdasan pokok, yaitu kecerdasan profesional, kecerdasan personal, dan kecerdasan manajerial agar dapat bekerja sama dan mengerjakan sesuatu dengan orang lain.

Dede Rosyada dalam hal ini mengklasifikasikan kemampuan manajerial yang harus mempertimbangkan sebagai langkah awal mengerjakan berbagai tugas manajerial sebagai berikut:

- a. Kemampuan mencipta yang meliputi: selalu mempunyai ide-ide bagus, selalu memperoleh solusi-solusi untuk berbagai problem yang biasa di hadapi.
- b. Kemampuan membuat perencanaan yang meliputi: mampu menghubungkan kenyataan sekarang dan hari esok, mampu mengenali apa-apa yang penting saat itu dan apa-apa yang benar-benar mendesak, mampu mengantisipasi kebutuhan-kebutuhan mendatang, dan mampu melakukan analisis.

³³Abd. Wahab & Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spiritual*,(Yogyakarta: Er-Ruzz Media,2014),h. 115

- c. Kemampuan mengorganisasi yang meliputi: mampu mendistribusikan tugas dan tanggung jawab yang adil, mampu membuat putusan secara tepat, selalu bersikap tenang dalam menghadapi kesulitan, mampu mengenali pekerjaan itu sudah selesai dan sempurna dikerjakan.
- d. Kemampuan berkomunikasi yang meliputi: mampu memahami orang lain, mampu dan mau mendengarkan orang lain, mampu menjelaskan sesuatu pada orang lain.
- e. Kemampuan memberi motivasi yang meliputi: mampu memberi inspirasi pada orang lain, menyampaikan tantangan yang realistis, membantu orang lain untuk mencapai tujuan dan target.
- f. Kemampuan melakukan evaluasi yang meliputi: mampu membandingkan antara hasil yang dicapai dengan tujuan, dan mampu melakukan evaluasi diri.³⁴

Dapat Disimpulkan bahwa memberdayakan masyarakat dan lingkungan sekitar, kepala madrasah merupakan kunci keberhasilan yang harus menaruh tentang perhatian apa yang terjadi pada peserta didik di madrasah dan apa yang dipikirkan orang tua dan masyarakat tentang madrasah. Kepala madrasah dituntut untuk senantiasa berusaha membina dan mengembangkan hubungan kerja sama yang baik antara sekolah dan masyarakat guna mewujudkan sekolah yang efektif dan efisien.

B. Sarana Komputer

1. Pengertian Sarana Pendidikan

Sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di suatu madrasah.

³⁴*Ibid*,h. 115-116

Dapat dikatakan pula sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik yang bergerak maupun tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien. Salah satu sarana pendidikan yang terdapat di suatu madrasah adalah komputer.³⁵

Sebuah sarana pendidikan juga harus memenuhi sebuah standarisasi sarana. Menurut Barnawi dan Arifin, standarisasi sarana prasarana madrasah diartikan sebagai suatu penyesuaian bentuk, baik spesifikasi, kualitas maupun kuantitas sarana dan prasarana sekolah dengan kriteria minimum yang telah ditetapkan untuk mewujudkan transparansi dan akuntabilitas publik serta meningkatkan kinerja penyelenggara madrasah.³⁶ Sarana merupakan salah satu komponen pendidikan yang harus memenuhi Standar Nasional Pendidikan. Berdasarkan PP No.19 tahun 2005 menyebutkan bahwa standar sarana dan prasarana adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi dan berekreasi, serta sumber belajar lain, yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi. Dalam pasal 42 jelas disebutkan bahwa:

- a. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

³⁵Suryani, *Manajemen Sarana Prasarana Dan Prestasi Belajar Peserta Didik, Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam Vol 7 No. 2, Desember 2017*, h. 158

³⁶Barnawi dan Arifin, *Manajemen Sarana Dan Prasarana Sekolah*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h. 87

- b. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi, dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.³⁷

2. Macam-macam Sarana Pendidikan

Barnawi dan Arifin menyatakan sarana dapat diklasifikasikan menjadi tiga macam, yaitu:

- a. Habis tidaknya dipakai (habis dipakai dan tahan lama)
 - 1) Sarana pendidikan yang habis dipakai, yaitu bahan atau alat yang apabila digunakan dapat habis dalam waktu yang relative singkat. Misalnya kapur tulis, tinta, dan bahan kimia.
 - 2) Sarana pendidikan yang tahan lama, yaitu bahan atau alat yang dapat digunakan terus-menerus dan tahan lama. Misalnya meja, kursi, atlas, alat-alat olahraga, globe, dan komputer.
- b. Bergerak tidaknya (bergerak dan tidak bergerak)
 - 1) Sarana pendidikan yang bergerak, yaitu yang dapat dipindah-pindah sesuai dengan kebutuhan. Misalnya meja, kursi, dan almari.
 - 2) Sarana pendidikan yang tidak bergerak, yaitu yang tidak dapat atau sangat sulit dipindahkan. Misalnya saluran PDAM dan kabel listrik.
- c. Hubungannya dengan proses pembelajaran (alat pelajaran, alat peraga, dan media pembelajaran)

³⁷Kemendikbud, Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 Pasal 42 tentang Standarisasi Sarana dan Prasarana

- 1) Alat pelajara, yaitu yang dapat digunakan secara langsung dalam proses pembelajaran. Misalnya buku, alat tulis, alat praktik
- 2) Alat peraga, yaitu alat bantu pendidikan yang dapat berupa perbuatan atau benda yang mengkonkretkan materi pembelajaran.
- 3) Alat pembelajaran, yaitu perantara dalam proses pembelajaran sehingga efektif dan efisien dalam mencapai tujuan pendidikan.³⁸

3. Pengertian Pemanfaatan Sarana Pendidikan

Menurut Barnawi dan Arifin, penggunaan dapat dikatakan sebagai kegiatan pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan untuk mendukung proses pendidikan demi tercapinya tujuan pendidikan. Istilah pemanfaatan dalam penelitian ini dapat diartikan sebagai penggunaan atau proses, cara, perbuatan yang menjadikan sesuatu (sarana prasarana) ada manfaatnya.³⁹

Arsyad mengemukakan bahwa pemanfaatan sarana belajar memberikan beberapa manfaat, diantaranya:

- a. Pemanfaatan sarana pendidikan dapat memperjelas pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.
- b. Meningkatkan dan menggairahkan perhatian peserta didik sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara peserta didik dan lingkungannya dan memungkinkan peserta didik untuk belajar sendiri sesuai dengan kemampuan minat.
- c. Memberikan kesamaan pengalaman kepada peserta didik tentang peristiwa-peristiwa dilingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi

³⁸Barnawi dan Arifin, *Manajemen Sarana Dan Prasarana Sekolah*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h. 71

³⁹*Ibid*, h. 77

langsung dengan pendidik, masyarakat dan lingkungannya, misal melalui karyawisata dan lain-lain.⁴⁰

Berdasarkan pendapat tersebut pemanfaatan sarana belajar yang baik akan memudahkan peserta didik dalam melakukan aktivitas belajar sehingga peserta didik lebih semangat dalam belajar. Sebaliknya, dengan kurangnya sarana belajar akan mengakibatkan peserta didik kurang bersemangat dan kurang bergairah dalam belajar. Hal ini tentu saja akan mempengaruhi proses pembelajaran peserta didik yang kemudian akan berimbas pada prestasi belajar peserta didik. Oleh sebab itu pemanfaatan sarana prasarana pembelajaran harus dilakukan secara tepat dan efisien dan sejauh pihak sekolah belum memiliki sarana pembelajaran yang memadai dilakukan berbagai upaya untuk mengatasinya.⁴¹

4. Indikator Pemanfaatan

Menurut Fryer dalam buku Bambang Warsita *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya*, mengemukakan indikator pemanfaatan yang baik sebagai berikut:⁴²

- a. Memiliki Perencanaan yang kuat tentang masa depan madrasah

Perencanaan pada dasarnya menjawab tentangapa yang akan dilaksanakan, oleh siapa dan kapan melaksanakannya.⁴³

- b. Memiliki harapan tinggi terhadap pemanfaatan sarana komputer
- c. Mendorong dalam pemanfaatan sarana komputer dengan kondisi siap pakai
- d. Senantiasa memprogramkan dan menyempatkan diri untuk mengadakan pengawasan terhadap berbagai aktivitas pemanfaatan.

⁴⁰A. Arsyad,*Media Pembelajaran*,(Jakarta: Rajawali Pers,2014),h. 25

⁴¹*Ibid*,h. 26

⁴²Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h.21

⁴³M. Daryanto,*Administrasi Pendidikan*,(Jakarta: Rineka Cipta,2006),h. 82

Pengawasan merupakan aktivitas dalam penerapan pekerjaan dan hasil kerja sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

5. Upaya Kepala Madrasah dalam Pemanfaatan Sarana Komputer

Kepala madrasah adalah pendidik yang mendapatkan tugas tambahan sebagai kepala madrasah. Kepala madrasah yang profesional dan berjiwa inovatif dapat menjalankan tugas-tugasnya dengan baik dan menjalankan lembaga pendidikannya dengan baik pula. Kepala madrasah merupakan suri teladan dari peserta didiknya sehingga ia dituntut menjadi panutan dalam setiap gerak dan langkahnya serta bertanggung jawab penuh dalam setiap proses belajar mengajar.⁴⁴

Upaya dapat diartikan sebagai usaha atau ikhtiar untuk mencapai apa yang hendak dicapai untuk yang diinginkan.⁴⁵ Jadi dalam kaitannya dengan judul “Upaya Kepala Madrasah Dalam Pemanfaatan sarana Komputer” yaitu Kepala madrasah harus bisa menentukan strategi dalam pemanfaatan sarana komputer demi tercapainya tujuan pendidikan yang diinginkan.

Upaya lain yang dapat dilakukan kepala madrasah seperti:

- a. Penggunaan yang disesuaikan dengan kebutuhan.
- b. Meningkatkan Ketersediaan sarana yang dibutuhkan.
- c. Menjadikan Sebagai Media Pembelajaran.⁴⁶

6. Dampak positif pemanfaatan sarana komputer bagi peserta didik

a. Sarana Komunikasi

Komputer dapat digunakan sebagai media komunikasi antara peserta didik dengan pendidik/guru. Komunikasi yang dimaksud disini

⁴⁴Danim Sudarwan,*Inovasi Pendidikan Dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*,(Bandung: Pustaka Setia,2012),h. 33

⁴⁵*Ibid*,h. 33

⁴⁶*Ibid*, h. 33

yaitu pendidik/guru dapat memberikan tugas kepada peserta didik langsung melalui komputer, dan sebaliknya peserta didik dapat menggunakan komputer untuk mengirim tugas kepada pendidik/guru yang bisa melalui e-mail.

b. Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik

Pengaruh pemanfaatan komputer sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Sebab, media pembelajaran yang menggunakan komputer dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan menyenangkan, sehingga minat belajar peserta didik akan bertambah dan dapat mencapai prestasi tertentu yang lebih baik.

c. Membuat Peserta Didik Menjadi Kreatif

Peserta didik dapat memanfaatkan komputer sebagai alat untuk mengerjakan tugas madrasah, seperti tugas mengetik maupun tugas lainnya. Selain itu, peserta didik dapat belajar hal lainnya dari komputer tersebut, seperti belajar menjalankan aplikasi *Microsoft Word* dan *Powerpoint* yang akan membuat peserta didik lebih kreatif dalam menggunakan komputer.

7. Kendala Yang Dihadapi Dalam Pemanfaatan Sarana Komputer

Selain dibalik dampak positif yang didapatkan dalam memanfaatkan sarana komputer, terdapat pula kendala yang dihadapi dalam pemanfaatan tersebut. Terutama kendala yang dihadapi pada MTs N 4 Lampung Selatan, yang mempunyai kendala dalam memanfaatkan komputer sebagai media pembelajaran di madrasah tersebut, yaitu:

- a. Pendidik/Guru belum mahir dalam mengoperasikan komputer sehingga diperlukan adanya pelatihan komputer bagi pendidik agar pendidik dapat menggunakan dengan baik.
- b. Kurangnya fasilitas pendukung penggunaan media komputer itu sendiri, sehingga diperlukannya penambahan fasilitas pendukung saat menggunakan komputer sebagai media pembelajaran, seperti penambahan LCD di madrasah.

C. Tinjauan Pustaka

1. Annisa Suci Nurdiana, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi Oleh Pegawai Di Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta

Hasil penelitian pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi di Dinas Pendidikan memiliki kendala yakni: (1) *Software* Sistem Informasi Manajemen yang baru dari Pemerintah pusat tidak diiringi dengan pelatihan secara menyeluruh untuk pegawai, (2) pelimpahan beban kerja dari pegawai satu kepegawai yang lebih terampil. (3) adanya pelatihan pengenalan *Software* baru hanya bersifat formalitas tanpa memperhatikan hasil ketercapaian peserta. Adapun solusinya sebagai berikut: (1) Diadakan pelatihan *Software* secara menyeluruh sesuai tupoksi, (2) Pelatihan *Software* menjadi acuan peningkatan golongan jabatan, (3) Pemberian *Reward* bagi pegawai yang menyelesaikan tugas dengan tepat waktu.

2. M. Guntur Eka Prasetya, Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis TIK di SMK NEGERI 1 DEPOK SLEMAN

Penelitian dilakukan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran berbasis TIK dilihat dari sarana prasarana pembelajaran, kemampuan TIK Pendidik, serta penerapan TIK oleh Pendidik. Hasil penelitian menunjukkan

bahwa mayoritas Pendidik SMK N 1 Depok Sleman memiliki kemampuan TIK dalam kategori tinggi. Sedangkan untuk penerapan TIK menunjukkan bahwa mayoritas Pendidik SMK N 1 Depok Sleman sudah menerapkan TIK dalam pembelajaran.

3. Ria Ayu Septiana, Pemanfaatan Sarana Prasarana dalam Proses Pembelajaran IPS Kelas V di SD Negeri Gugus Larasati Kecamatan Gunungpati Kota Semarang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Pemenuhan standar sarana ruang kelas V kriteria sangat baik, (2) Pemanfaatan sarana prasarana dalam proses pembelajaran kriteria baik, (3) keunggulan Pendidik mampu memanfaatkan ruang kelas dengan maksimal, mengikuti prosedur pemakaian sarana prasarana pendidikan dengan hemat dan hati-hati. Kesimpulan penelitian ini adalah sebaiknya pemanfaatan sarana pembelajaran yang ada di lingkungan sendiri dan mengoptimalkan sarana prasarana pendidikan yang sudah disediakan sekolah secara efektif dan efisien.

Berdasarkan penelitian terdahulu diatas, penulis dapat membedakan apa yang penulis teliti dengan penelitian terdahulu yaitu penulis terfokus pada pemanfaatan sarana komputer yang terdapat di MTs N 4 Lampung Selatan, yaitu untuk mengetahui bagaimana upaya yang dapat dilakukan seorang kepala madrasah terhadap pemanfaatan sarana komputer yang ada agar dapat dimanfaatkan dan digunakan oleh warga madrasah terutama pada peserta didiknya dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Wahab & Umiarso. *Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spiritual*. Yogyakarta: Er-Ruzz Media. 2004
- Aih Ervani Ayuningtyas. *Analisis Penggunaan TIK dalam Mendukung Proses Belajar Mengajar*. *Jurnal Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer*. Volume I No. 2. September 2018
- Alben Ambarita. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2005
- Andang. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah. Konsep, Strategi, dan Inovasi Menuju Sekolah Efektif*. Yogyakarta: Redaksi. 2013
- Bambang Warsita. *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta. 2008
- Barnawi dan Arifin. *Manajemen Sarana Dan Prasarana Sekolah*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2014
- Cholid Narbuko dan Abu Achnadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara. 2005
- Danim Sudarwan. *Inovasi Pendidikan Dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*. Bandung: Pustaka Setia. 2012
- Daryanto. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media. 2010
- Dewi Sadih. *Metode Penelitian Dakwah*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2005
- E. Mulyasa. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional (Edisi Revisi)*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2014
- Imam Musbikin. *Menjadi Kepala Sekolah Yang Hebat*. Madiun: Zanafa Publishing. 2013
- Kemendikbud. Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 Pasal 42 tentang Standarisasi Sarana dan Prasarana
- Lexy J Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. 2010
- M. Daryanto. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2006
- M. Ma'ruf. *Konsep Manajemen Pendidikan Islam dalam Al-Qur'an dan Hadits*. *Jurnal Pengembangan Pendidikan*. Volume 3 No. 2. Oktober 2015
- Maya H. *Kesalahan-kesalahan Umum Kepala Sekolah dalam Mengelola Pendidikan*. Jogjakarta: Buku Biru. 2010
- Nasution. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Tarsito. 2003
- Sondang P. Siagian. *Sistem Informasi Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara. 2003
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2003
- Sugiono. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta. 2006
- Suharsimi Arikunto. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta. 2008

- Sujoko. *Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi sebagai Media Pembelajaran di SMP Negeri 1 Geger Madiun. Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan.* Volume 1 No. 1. Januari 2013
- Suryani. *Manajemen Sarana Prasarana dan Prestasi Belajar Peserta Didik. Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam.* Volume 7 No. 2. Desember 2017
- Tri Firmansyah. *Efektivitas Pemanfaatan sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Layana.* Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan. Vol 2 No. 3. Juli 2018
- Wahyo Sumidjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoristik Dan Permasalahan.* Jakarta: Raja Grafindo. 2008